

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

(Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan
Pasuruan)

TESIS

Oleh:

**LANA NAJMA KAMILA
NIM. 240106210046**



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

(Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan
Pasuruan)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

LANA NAJMA KAMILA

NIM. 240106210046



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

(Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan
Pasuruan)

Oleh:

Lana Najma Kamila
NIM. 240106210046

Dosen Pembimbing:
Drs. H. Basri, M.A, Ph. D
NIP. 196812311994031022

Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si
NIDN. 2119057201



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

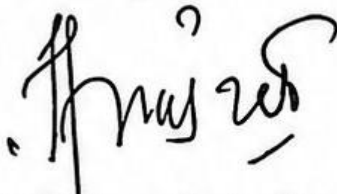
Tesis dengan judul *“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan)”* Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I,



Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II,

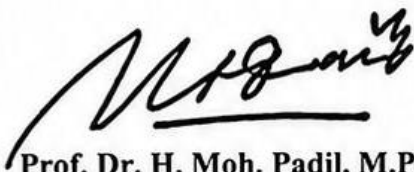


Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si
NIDN. 2119057201

Malang, 05 November 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

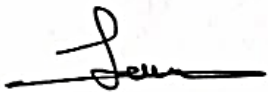


Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan)*" yang ditulis oleh Lana Najma Kamila ini, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tesis pada tanggal 15 Juni 2026.

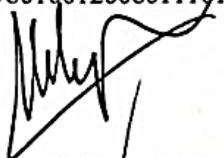
Dewan Penguji,



Penguji Utama

Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 1980100120080111016



Prof. Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

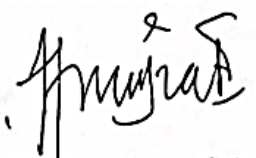
Ketua Sidang/Penguji



Drs. H. Basri, M.A, Ph.D

NIP. 196812311994031022

Pembimbing I/Penguji I



Prof. Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si

NIDN. 2119057201

Pembimbing II/Sekretaris



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Muimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lana Najma Kamila
NIM : 240106210046
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital Pada Kondisi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan)

Dengan ini menyatakan bahwa TESIS INI benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya tulis orang lain Sebagian atau keseluruhan, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 25 Maret 2026

Hormat Kami,



Lana Najma Kamila
NIM. 240106210046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penelitian ini menggunakan sistem transliterasi Arab-Indonesia yang mengacu pada standar *Library of Congress* (LC) Amerika. Penerapan transliterasi dalam penelitian ini difokuskan pada padanan huruf konsonan, vokal panjang, dan diftong, sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bunyi vokal panjang (*madd*) ditandai dengan pemberian garis horizontal diatas huruf vokal, seperti ā, ī dan ū (ا،ي،و). Adapun diftong dalam bahasa Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf menjadi “ay” dan “aw” seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Sementara itu, kata yang berakhiran tā’ marbūṭah (ة) di transliterasikan menjadi “ah” apabila berfungsi sebagai sifat atau *muḍāf ilayh*, dan ditulis “at” apabila berkedudukan sebagai *muḍāf*.

ABSTRAK

Lana Najma Kamila. 2026. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan)*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1): Drs. H. Basri, M.A, Ph.D., Pembimbing (2): Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si

Pendidikan di era digital menuntut pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta, yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana digital dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu merumuskan strategi yang tepat agar mutu pendidikan tetap dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan; (2) menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital; dan (3) menganalisis implikasi strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital pada MI swasta masih terbatas, baik dari aspek ketersediaan maupun pemanfaatannya, meskipun terdapat perbedaan tingkat ketersediaan fasilitas pada masing-masing madrasah. (2) strategi kepala madrasah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi dengan mengoptimalkan fasilitas, mengembangkan media pembelajaran, serta memberdayakan dan meningkatkan kompetensi guru. (3) strategi tersebut memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan melalui meningkatnya kreativitas guru, variasi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan keterampilan digital peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana Mutu Pendidikan, Era Digital.

ABSTRACT

Lana Najma Kamila. 2026. *Strategies of Madrasah Principals in Overcome Limitations in Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Education in the Digital Age (A Multi-Case Study at MI Al Ishlahiyyah Pasuruan and MI Talimus Shibyan Pasuruan)*. Islamic Education Management Program, Graduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Advisor (1): Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.; Advisor (2): Dr. H. Parmujianto, S.Ag., S.E., M.Si.

Education in the digital age requires the use of technology in the learning process to improve the quality of education. However, in reality, there are still educational institutions particularly private Madrasah Ibtidaiyah (MI) that face limitations in digital facilities and infrastructure to support the learning process. This situation requires madrasah principals to formulate appropriate strategies so that the quality of education can still be improved through innovative and adaptive approaches.

This study aims to: (1) describe the condition of digital-based educational facilities and infrastructure at MI Al Ishlahiyyah Pasuruan and MI Talimus Shibyan Pasuruan; (2) analyze the strategies employed by the school principals to address limitations in facilities and infrastructure in order to improve the quality of education in the digital age; and (3) analyze the implications of the school principals' strategies for addressing limitations in facilities and infrastructure on the improvement of educational quality in the digital age at MI Al Ishlahiyyah Pasuruan and MI Talimus Shibyan Pasuruan.

This study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is tested through triangulation of sources and techniques.

The results of the study indicate that: (1) the condition of digital-based educational facilities and infrastructure in private MI schools remains limited, both in terms of availability and utilization, although there are differences in the level of facility availability among individual madrasahs. (2) The madrasah principals' strategies involve planning, implementation, supervision, and evaluation to optimize facilities, develop learning media, and empower and enhance teachers' competencies. (3) These strategies have positive implications for improving the quality of education, as evidenced by increased teacher creativity, learning variety, student engagement, and students' digital skills.

Keywords: Madrasah Principal Strategies, Facilities and Infrastructure, Educational Quality, Digital Era.

الملخص

لانا نجمة كاميلة. 2026- استراتيجيات مديري المدارس الدينية في التغلب على محدودية الموارد والمرافق الرقمية من أجل تحسين جودة التعليم في العصر الرقمي (دراسة حالات متعددة في مدرسة «إصلاحية» الابتدائية الإسلامية في باسوروان ومدرسة تاليموس شيبان» الابتدائية الإسلامية في باسوروان). برنامج إدارة التعليم «الإسلامي، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1): د. هـ. باسري، ماجستير، دكتوراه؛ المشرف (2): (UIN) د. هـ. بارموجيانن، بكالوريوس في العلوم الدينية، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في العلوم

يتطلب التعليم في العصر الرقمي الاستفادة من التكنولوجيا في عملية التعلم بهدف تحسين جودة التعليم. لكن في الواقع، لا تزال هناك مؤسسات تعليمية، ولا سيما المدارس الابتدائية (MI) الخاصة، التي تواجه محدودية في الموارد والمرافق الرقمية اللازمة لدعم عملية التعلم. وتستلزم هذه الظروف أن يكون مدير المدرسة قادراً على صياغة استراتيجية مناسبة لضمان استمرار تحسين جودة التعليم من خلال نهج مبتكر وقابل للتكيف. يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف حالة المرافق والبنية التحتية التعليمية القائمة على التكنولوجيا الرقمية في مدرسة «إل إيشلاهييه» الابتدائية في باسوروان ومدرسة «تاليموس شيبان» الابتدائية في باسوروان؛ (2) تحليل استراتيجيات مديري المدارس في التغلب على محدودية المرافق والبنية التحتية من أجل تحسين جودة التعليم في العصر الرقمي؛ و(3) تحليل تأثير استراتيجيات مديري المدارس في التغلب على محدودية المرافق والبنية التحتية على تحسين جودة التعليم في العصر الرقمي في مدرستي «المدرسة الإسلامية الابتدائية (MI) الإصلاحية» في باسوروان و«المدرسة الإسلامية الابتدائية (MI) تاليموس شيبان» في باسوروان. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وشمل تحليل البيانات عملية اختزال البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات، في حين تم اختبار صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) لا تزال المرافق والبنية التحتية التعليمية الرقمية في المدارس الإعدادية الإسلامية الخاصة محدودة، سواء من حيث التوافر أو الاستفادة منها، على الرغم من وجود اختلاف في مستوى توافر المرافق في كل مدرسة. (2) تتجسد استراتيجيات مديري المدارس في التخطيط والتنفيذ والإشراف والتقييم، من خلال الاستفادة المثلى من المرافق، وتطوير وسائل التعلم، وتمكين المعلمين وتعزيز كفاءاتهم. (3) تؤثر هذه الاستراتيجيات بشكل إيجابي على تحسين جودة التعليم، وهو ما يتجلى في زيادة إبداع المعلمين، وتنوع أساليب التعلم، ومشاركة الطلاب، ومهاراتهم الرقمية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات مديري المدارس الدينية، المرافق والبنية التحتية لجودة التعليم، العصر الرقمي.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Hanya dengan nikmat dan maunahnya, karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam Semoga senantiasa mengalir deras kepada satu-satunya orang yang mendapat gelar sang Paripurna nabi dan rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk membawa umat menemukan Fitrah dan tuntunan hidupnya.

Penulisan tesis dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital Pada Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan) ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir pada program studi strata dua (S-2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kesuksesan dalam penulisan tesis ini tentu saja melalui proses yang sangat panjang yang didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

4. Drs. H. Basri, M.A, Ph. D dan Dr. H. Parmujianto, S. Ag, S.E., MSi selaku dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen akademika Universitas Islam Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
6. Ibu Hj. Eni Nafisah, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan Ibu Hj. Khanifah, S.Ag selaku Kepala Madrasah MI Talimus Shibyan Pasuruan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di satuan pendidikan yang bersangkutan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Segenap guru dan tenaga kependidikan MI Al Ishlahiyyah dan MI Talimus Shibyan Pasuruan yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan data penelitian
8. Kedua orang tua peneliti, Alm. H. Budi Utomo, SH., dan Hj. Ning Tufa, M. PdI., yang sangat luar biasa. Terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, kesabaran, dukungan, serta ridho yang selalu tercurahkan kepada peneliti.
9. Segenap keluarga Bani Budi Utomo, Mas Mamak, Kak Bella, Kak Lidya, Mas Lintang, Mas Al, Mas El, Kakak Elsha, dan Adek Asha yang menjadi semangat dan motivasi peneliti untuk dapat melakukan yang terbaik. Serta

10. Segenap keluarga dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan semangat, hiburan dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan tesis.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 28 Maret 2026

Penulis

MOTTO

ORANG YANG HIDUPNYA SUKA MEMBAHAGIAKAN ORANG LAIN,
MAKA HIDUPNYA AKAN DIBAHAGIAKAN OLEH ALLAH

(KH. DIMYATHI ROMLY)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(QS. AL-MUJADILAH: 11)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
المخلص	ix
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19

A. Strategii Kepala Madrasah	19
1. Konsep Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)	19
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)	20
3. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	21
4. Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	23
B. Mutu Pendidikan	25
1. Konsep Mutu Pendidikan	25
2. Indikator Mutu Pendidikan	26
3. Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI)	27
C. Era Digital dalam Pendidikan	28
1. Konsep Era Digital dalam Pendidikan	28
2. Karakteristik Pendidikan di Era Digital	29
3. Implementasi Pendidikan Digital pada Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	30
D. Sarana dan Prasarana Pendidikan	32
1. Konsep Sarana dan Prasarana Pendidikan	32
2. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	32
3. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Kementrian Agama	33
4. Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI)	34
E. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Paparan Data	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan.....	48
b. MI Al Talimus Shibyan Pasuruan.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.....	51
B. Data Hasil Penelitian.....	55
1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Digital	55
a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan.....	55
b. MI Al Talimus Shibyan Pasuruan.....	59
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital pada Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana	63
a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan.....	63
b. MI Al Talimus Shibyan Pasuruan	68
3. Implikasi Strategi Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	74

a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan.....	74
b. MI Al Talimus Shibyan Pasuruan.....	77
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	81
A. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Digital di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan.....	81
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital pada Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan	84
C. Implikasi Strategi Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan pada Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Digital.....	89
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 5. 1 Orisinalitas Indikator Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	36
Gambar 4. 1 Bangunan MI Al Ishlahiyyah	49
Gambar 4. 2 Gedung MI Talimus Shibyan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Pembelajaran dengan alat peraga sederhana	57
Gambar 4. 4 Pembelajaran Berbasis Digital	61
Gambar 4. 5 Evaluasi Supervisi	70
Gambar 4. 6 Pembelajaran dengan LCD Proyektor.....	76
Gambar 5. 1 Bagan Hasil Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari derasny arus digitalisasi yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun, di balik perkembangan tersebut, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasinya, terutama lembaga pendidikan Islam pada tingkat dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya pendukung pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.¹ Mutu pendidikan madrasah berkaitan dengan pemenuhan standar pendidikan madrasah yang meliputi berbagai aspek, salah satunya standar sarana dan prasarana yang berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran secara efektif. Pada era digital, kebutuhan sarana dan prasarana tidak hanya mencakup fasilitas fisik dasar, tetapi juga mencakup fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki kontribusi besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan data statistik

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), Pasal 1, hal. 2.

pendidikan tahun ajaran 2024/2025, jumlah Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia mencapai 26.794 lembaga yang terdiri atas 1.711 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan 25.083 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS).² Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar MI di Indonesia dikelola oleh lembaga swasta, sehingga berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, masih menjadi persoalan yang dihadapi sebagian madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan merupakan madrasah swasta yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Kedua madrasah tersebut telah melakukan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor maupun laboratorium komputer yang memadai. Proses pembelajaran di kedua madrasah masih didominasi oleh metode konvensional dengan memanfaatkan media sederhana seperti papan tulis, alat peraga, dan media pembelajaran non-teknologi lainnya.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era digital. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menjadikan kedua lembaga pasif terhadap perkembangan yang terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kepala madrasah berupaya melakukan berbagai strategi

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Tahun 2025: Statistik Sekolah Berbasis Agama Islam Tahun Ajaran 2024/2025* (Jakarta: BPS, 2025)

dalam mengelola keterbatasan yang ada agar proses pendidikan tetap berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong guru untuk tetap kreatif dalam menyusun pembelajaran yang menarik tanpa sepenuhnya bergantung pada teknologi digital. Guru diarahkan untuk mengembangkan media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tidak selalu menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Di sisi lain, kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang tersedia menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan melalui fungsi kepemimpinan, pengelolaan, supervisi, motivasi, serta pengembangan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.³ Peran tersebut menjadi penting karena keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga kemampuan kepala madrasah dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga. Dalam konteks pendidikan Islam, hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

³ Rochendi, Dian Widianari, dkk, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Syarif Hidayatullah Astana Gunung Jati," *Edulead: Journal of Education Management*, Vol. 5, No. 1 (2023): 55–66.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tarjamahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor utama dalam menjaga mutu pendidikan, bahkan ketika sarana digital terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Mihmidaty Ya’cub dan Dewy Suwanti Ga’a yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan melalui berbagai kebijakan pengelolaan fasilitas, seperti pengadaan, pemanfaatan, dan pengembangan sarana pembelajaran secara efektif. Upaya tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran.⁵

Fenomena yang terjadi di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pada era digital. Kondisi tersebut menjadi menarik

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahnya (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2021)

⁵ Mihmidaty Ya’cub dan Dewy Suwanti Ga’a, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2021): 60–69.

untuk dikaji lebih mendalam karena menunjukkan adanya upaya mempertahankan mutu pendidikan meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kunci dalam pengembangan mutu lembaga.⁶ Kepemimpinan yang efektif tidak hanya diukur dari sejauh mana kepala madrasah mengikuti kebijakan nasional, tetapi juga dari kemampuannya menyesuaikan strategi dengan konteks lokal. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana strategi kepala madrasah di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital melalui inovasi non-teknologis.

Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan adaptif dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam serta menjadi inspirasi bagi madrasah

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), hal. 23.

lain dalam mengelola pendidikan secara kreatif dan berkelanjutan meskipun berada dalam keterbatasan.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks pada penjelasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital yang ada di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan?
3. Bagaimana implikasi strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah memberikan respon atas apa yang diuraikan pada fokus penelitian sebelumnya. Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital yang ada di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan.
2. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital.
3. Untuk menganalisis implikasi strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan memberi kontribusi atas perkembangan teknologi di dunia pendidikan, dan pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kepemimpinan madrasah yang inovatif dan kontekstual.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumber informasi penelitian serupa atau sebagai pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam mengembangkan mutu pembelajaran serta memperkuat kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan seluruh warga sekolah untuk menghadapi tantangan digitalisasi Pendidikan.

b. Bagi Para Guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru untuk berinovasi dalam menciptakan media dan metode pembelajaran yang kreatif meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya temuan penelitian ini diharap peserta didik bisa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana digital.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil acuan dan merujuk pada beberapa studi sebelumnya yang relevan, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Mihmidaty Ya'cub dan Dewy Suwanti Ga'a yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana" bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah berperan dalam mengelola dan mengembangkan sarana serta prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan fasilitas yang tersedia melalui berbagai langkah, seperti melakukan perbaikan ruang kelas, pengadaan alat bantu pembelajaran seperti LCD dan CCTV, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memperkuat mutu pembelajaran secara menyeluruh.⁷

Selanjutnya penelitian Safa'atun Soleha, dkk dengan judul "Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran" dengan judul "Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran" bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan apabila sarana dan prasarana dikelola secara sistematis, partisipatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala

⁷ Mihmidaty Ya'cub dan Dewy Suwanti Ga'a, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2021): 60–69.

sekolah berperan penting dalam mengatur dan mengawasi mekanisme pengelolaan tersebut melalui kebijakan internal serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sarana prasarana guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Asyafi'iyah dan Irawati Nur dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Era Digital: Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Prestasi Peserta didik” bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan potensi guru dan peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai inovator, motivator, dan fasilitator dalam mengelola lembaga pendidikan di era digital. Kepala madrasah mampu mengintegrasikan teknologi dalam sistem pembelajaran, mendorong peningkatan literasi digital guru, serta membangun lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Strategi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pendidik dan prestasi belajar peserta didik, sehingga memperkuat mutu pendidikan di madrasah.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa dan Shintia berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Ar-

⁸ Safa'atun Soleha, dkk, “Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,” *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 2 (2025): 377-387.

⁹ Nani Asyafi'iyah dan Irawati Nur. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Era Digital: Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Prestasi Peserta didik.” *AMSIR: Management Journal*, Vol. 5, No. 1 (2024): 15-21.

Raudhah dalam Menghadapi Era Digital 4.0” berfokus pada upaya kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan berbasis pesantren agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pola dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik tradisional. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan utama yaitu kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan serta konsistensi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di Pondok Pesantren Ar-Raudhah menerapkan strategi kepemimpinan transformasional dan partisipatif dalam menghadapi era digital 4.0. Kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan motivasi, membuka ruang kolaborasi dengan guru, serta mengarahkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan peningkatan kompetensi digital bagi guru, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana, serta penanaman budaya literasi digital yang beretika dan religius.¹⁰

¹⁰ Siti Hawa dan Shintia, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Ar-

Berikutnya penelitian Raka Wahyu Pratama, dkk yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Go-Digital di MAN Kota Batu” bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah strategis kepala madrasah dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital di lingkungan madrasah negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pengembangan madrasah digital meliputi tiga aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, optimalisasi penggunaan media digital seperti e-learning dan aplikasi daring, serta penguatan budaya literasi digital di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala madrasah berperan aktif dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung penyediaan fasilitas digital. Strategi tersebut terbukti meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memperluas akses informasi bagi peserta didik.¹¹

Penelitian lain dilakukan oleh Dedeh Sariah dan Safwandy Nugraha dengan judul “Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Persis 37 Sumedang” bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan

Raudhah dalam Menghadapi Era Digital 4.0,” AT-THULLAB: Jurnal of Islamic Studies, Vol. 5, No. 2 (2024): 23-31.

¹¹ Raka Wahyu Pratama, dkk, “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Go-Digital di Man Kota Batu,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Rojha Journal*, Vol. 6, No. 6 (2024): 3583-3593.

madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif melalui berbagai inovasi, antara lain pengembangan program modul adab, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan profesional, serta optimalisasi potensi internal madrasah dalam memperkuat mutu pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan pembentukan lingkungan belajar yang lebih efektif serta berkarakter Islami.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraeni dan Hinggil Permana dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah melalui Kinerja Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah” bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan strategi kekeluargaan atau fasilitatif terhadap guru, seperti membentuk tim penilaian kerja internal, melakukan evaluasi rutin dan pembinaan guru melalui pelatihan strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi guru dan pencapaian mutu pembelajaran.¹³

¹² Dedeh Sariah dan Safwandy Nugraha, “Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Persis 37 Sumedang,” *LEADHERSHIP: Jurnal Mahapeserta didik Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2024): 160-175.

¹³ Siti Nuraeni dan Hinggil Permana, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah melalui Kinerja Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022): 10987-10994.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Mihmidaty Ya'cub, Dewy Suwanti Ga'a, 2021 Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Meneliti strategi kepala madrasah	Penelitian fokus pada pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana, tidak menekankan era digital	Penelitian difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.
2	Safa'atun Soleha, dkk, 2025 Jurnal PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Meneliti tentang strategi kepala madrasah	Penelitian fokus pada efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana	
3	Nani Asyafi'iyah, Irawati Nur, 2024 Jurnal AMSIR: Management Journal	Meneliti tentang peran kepala madrasah	Penelitian fokus pada kepemimpinan di era digital untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi peserta didik	
4	Siti Hawa, Shintia, 2024 Jurnal AT-THULLAB: Jurnal of Islamic Studies	Meneliti tentang strategi kepala madrasah	Penelitian fokus pada kepemimpinan transformasional di pesantren, integrasi teknologi dengan nilai tradisi	
5	Raka Wahyu Pratama, dkk, 2024 Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Rojha Journal	Meneliti tentang strategi kepala madrasah	Penelitian fokus pada strategi pengembangan madrasah berbasis digital di lembaga dengan fasilitas memadai	
6	Dedeh Sariah, Safwandy Nugraha, 2024 Jurnal	Meneliti tentang strategi kepala	Penelitian fokus pada inovasi kepemimpinan	

No	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	LEADHERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam	madrasah	partisipatif dan kolaboratif	
7	Siti Nuraeni, Hinggil Permana, 2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling	Meneliti tentang strategi kepala madrasah	Penelitian fokus pada peningkatan kinerja guru	

F. Definisi Istilah

Agar konsep-konsep dalam penelitian dapat dijelaskan dengan baik dan menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian, penulis sebaiknya memberikan definisi atau penjelasan tentang bahasa yang digunakan dalam penulisan. Ada beberapa aspek yang harus didefinisikan, antara lain:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah merupakan langkah terencana dan terarah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek kepemimpinan administratif, tetapi juga melibatkan kemampuan inovatif, pengambilan keputusan yang tepat, serta pemberdayaan tenaga pendidik agar mampu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini, strategi kepala madrasah diartikan sebagai upaya berkelanjutan kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI

Talimus Shibyan Pasuruan dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana, baik yang tersedia maupun terbatas, dengan memanfaatkan media pembelajaran non-teknologi, mendorong kreativitas guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, memastikan proses belajar mengajar tetap efektif, dan membentuk peserta didik yang kompeten di era digital, meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas digital.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan standar pendidikan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Mutu pendidikan adalah upaya berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh pihak terkait melalui peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, mutu pendidikan bergantung pada sinergi semua komponen sekolah.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, mutu pendidikan diartikan sebagai kemampuan kepala madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya madrasah untuk mencapai pembelajaran berkualitas di era digital meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, mutu pendidikan juga tercermin dari kemampuan lembaga dalam beradaptasi dan berinovasi terhadap

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: : Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 85.

perkembangan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Era Digital

Era digital adalah fase perkembangan pendidikan di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi komponen utama dalam pengelolaan dan proses pembelajaran. Pada era ini, perangkat digital, internet, dan sistem data digunakan untuk mendukung berbagai aspek pendidikan, mulai dari manajemen sekolah hingga metode pengajaran. Dalam penelitian ini, era digital dipahami sebagai konteks di mana kepala madrasah dan guru dihadapkan pada kebutuhan menerapkan teknologi meskipun sarana dan prasarana digital pada lembaga terbatas.¹⁵ Dengan demikian, dalam penelitian ini, era digital dimaknai sebagai situasi di mana MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan dihadapkan pada tuntutan inovasi teknologi, meskipun memiliki keterbatasan sarana dan prasarana digital.

4. Sarana dan Prasarana Digital

Sarana dan prasarana digital memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran di era digital, di mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Sarana digital meliputi berbagai perangkat dan media pembelajaran seperti komputer, LCD, jaringan internet, serta platform pembelajaran daring. Sementara itu, prasarana digital

¹⁵ Andi Asari dkk., *Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 30.

mencakup infrastruktur penunjang seperti jaringan Wi-Fi, laboratorium komputer, dan sistem administrasi sekolah berbasis teknologi.¹⁶ Pengelolaan sarana dan prasarana digital yang baik akan berdampak pada meningkatnya efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Pada kondisi terbatas, kepala madrasah perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia serta mengembangkan media pembelajaran digital sederhana.¹⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sarana dan prasarana digital dimaknai sebagai seluruh bentuk fasilitas teknologi yang dimanfaatkan secara inovatif oleh MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di tengah keterbatasan akses digital.⁵

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2021), hal. 12.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, hal. 87.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Konsep Strategi Kepala MI

Strategi dalam konteks manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu rencana menyeluruh dan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa, strategi merupakan proses menentukan arah dan cara pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal.¹⁸ Strategi bukan hanya sekedar rencana tertulis, melainkan juga implementasi nyata dari visi dan misi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada Madrasah Ibtidaiyah, penerapan strategi kepala madrasah diarahkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan madrasah. Kementerian Agama menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui pengelolaan lembaga yang efektif dan terarah.¹⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Nawawi menjelaskan bahwa strategi pendidikan mencakup upaya menyesuaikan kebijakan lembaga dengan perubahan sosial dan

¹⁸ E., Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah di Era Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hal. 45.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 3.

perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.²⁰

Oleh karena itu, strategi kepala MI perlu mencerminkan kemampuan berpikir visioner, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

2. Kepemimpinan Kepala MI

Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan figur utama dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga madrasah. Kepala MI memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kementerian Agama menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki tugas dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengembangan mutu pendidikan madrasah.²¹ Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²²

Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan inovatif. Gaya kepemimpinan seperti ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan

²⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 148.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 3.

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 65.

berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Pada Madrasah Ibtidaiyah, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada penguatan nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah yang mampu membangun komunikasi efektif, memberikan motivasi, serta mendorong guru untuk berinovasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah di era digital juga harus mengedepankan literasi teknologi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Kepala madrasah tidak selalu harus menjadi ahli teknologi, tetapi ia harus memiliki kesadaran strategis untuk mendorong inovasi dan digitalisasi pembelajaran di lembaga yang dipimpinnya.²³

3. Manajemen Strategi Kepala MI

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan inovatif. Gaya kepemimpinan seperti ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah yang mampu membangun komunikasi efektif, memberikan motivasi, dan mendorong guru berinovasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.²⁴

²³ Nani Asyafi'iyah & Irawati Nur. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Era Digital: Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Prestasi Peserta didik, hal. 15-21.

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, hal. 82.

Manajemen strategi kepala MI mencakup serangkaian proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi pendidikan. Mulyono menjelaskan bahwa manajemen strategis pendidikan merupakan proses penyusunan dan penerapan strategi yang memadukan potensi internal lembaga dengan peluang eksternal guna mencapai keunggulan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, penerapan manajemen strategis menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada Madrasah Ibtidaiyah.²⁵

Pada Madrasah Ibtidaiyah, penerapan manajemen strategis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:²⁶

a. Perencanaan

Kepala madrasah menetapkan visi, misi, tujuan, serta program kerja madrasah berdasarkan kebutuhan lembaga dan potensi sumber daya yang dimiliki agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif.

b. Pengelolaan/Pelaksanaan

Kepala madrasah mengoordinasikan seluruh komponen madrasah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, dalam melaksanakan program yang telah direncanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

²⁵ Mulyono, *Manajemen Strategis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hal. 103.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), Pasal 3-4.

c. Supervisi

Kepala madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program serta proses pembelajaran untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi

Kepala madrasah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program serta melakukan tindak lanjut sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Melalui manajemen strategis ini, kepala madrasah dapat memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan visi lembaga, sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan era digital.

4. Strategi Kepala MI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Pada era digital, peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Menurut Edward Sallis, mutu pendidikan merupakan upaya berkelanjutan untuk memenuhi

kebutuhan pengguna pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran yang terarah.²⁷

Pada MI, strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kompetensi guru, penguatan supervisi akademik, pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak, serta optimalisasi sarana dan prasarana yang tersedia. Kementerian Agama menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan lembaga yang efektif dan terarah.²⁸ Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran tidak selalu menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan apabila lembaga mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif dan kreatif. Mulyasa menjelaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.²⁹

Selain itu, peningkatan mutu pendidikan pada MI juga dapat diwujudkan melalui pengembangan budaya belajar yang inovatif, peningkatan literasi digital dasar, serta pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lembaga. Dengan demikian, strategi kepala MI dalam peningkatan mutu pendidikan

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 29.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), Pasal 3.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 157.

tidak hanya berorientasi pada pemenuhan fasilitas pendidikan, tetapi juga pada kemampuan mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Mutu Pendidikan

1. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui hasil akademik peserta didik, tetapi juga melalui proses pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta nilai-nilai keislaman peserta didik secara menyeluruh. Mutu pendidikan mencakup berbagai komponen penyelenggaraan pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, manajemen, sarana dan prasarana, serta proses evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kementerian Agama menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Penyelenggaraan pendidikan madrasah dilakukan melalui pengelolaan berbagai komponen pendidikan secara terpadu dalam rangka meningkatkan

akses, mutu, daya saing, dan relevansi pendidikan madrasah.³⁰ Dengan demikian, mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada optimalisasi seluruh komponen pendidikan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan. Aspek input meliputi kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif.

Aspek proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pada Madrasah Ibtidaiyah, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.³¹ Sementara itu, aspek output ditunjukkan melalui hasil belajar, prestasi akademik maupun nonakademik, serta perkembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Kementerian Agama menjelaskan bahwa mutu pendidikan madrasah berkaitan dengan

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 2.

³¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hal. 31.

optimalisasi seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.³²

3. Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah

Mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Mutu pendidikan pada MI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, serta penguatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.³³

Peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah didukung oleh berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan, seperti kualitas tenaga pendidik, kurikulum, manajemen madrasah, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran yang efektif. Kementerian Agama menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terpadu.³⁴ Dengan demikian, mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan yang dimiliki.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, pasal 2.

³³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hal. 31.

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 2.

C. Era Digital dalam Pendidikan

1. Konsep Era Digital dalam Pendidikan

Era digital dalam pendidikan merupakan kondisi berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada sistem pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, maupun akses terhadap sumber belajar. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional mulai mengalami perubahan menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran.³⁵

Perkembangan era digital juga memberikan pengaruh terhadap perubahan kebutuhan dan tuntutan pendidikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pada Madrasah Ibtidaiyah, era digital menjadi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya bertujuan mempermudah proses

³⁵ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 15.

pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan zaman. Kementerian Agama menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah perlu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan yang diselenggarakan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.³⁶

2. Karakteristik Pendidikan di Era Digital

Pendidikan di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, tetapi lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mencari, mengolah, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui pemanfaatan teknologi dan media digital.

Karakteristik pendidikan di era digital juga ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Selain itu, pendidikan pada era digital menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 3.

yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman.³⁷

Pada Madrasah Ibtidaiyah, karakteristik pendidikan di era digital tidak hanya menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga tetap memperhatikan penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Pemanfaatan teknologi perlu disesuaikan dengan kondisi madrasah, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tetap mendukung peningkatan mutu pendidikan.³⁸

3. Implementasi Pendidikan Digital pada Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Implementasi pendidikan digital pada MI dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung proses pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran digital, penyediaan sumber belajar berbasis internet, serta penggunaan perangkat teknologi yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kehadiran teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁹

³⁷ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 42.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 3.

³⁹ Munir, *Pembelajaran Digital*, hal. 63.

Pelaksanaan pendidikan digital pada MI perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing madrasah. Tidak seluruh madrasah memiliki fasilitas teknologi yang lengkap sehingga penerapannya dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu, keberhasilan implementasi pendidikan digital juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang tersedia serta kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.⁴⁰

Pada Madrasah Ibtidaiyah, implementasi pendidikan digital tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknologi, tetapi juga tetap memperhatikan tujuan pendidikan madrasah, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, karakter yang baik, serta nilai-nilai keislaman yang kuat. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan tanpa mengabaikan nilai dan tujuan dasar pendidikan madrasah.

D. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Konsep Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan agar proses

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran, alat peraga, komputer, dan perangkat pendukung lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta lingkungan sekolah atau madrasah.⁴¹

Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, serta mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

2. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan terdiri atas berbagai komponen yang saling mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku pelajaran, media pembelajaran, alat peraga, perangkat teknologi, dan perlengkapan pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung seperti ruang kelas,

⁴¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 2.

perpustakaan, laboratorium, ruang guru, serta lingkungan pendidikan yang menunjang proses pembelajaran.⁴²

Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), sarana dan prasarana tidak hanya mencakup fasilitas pembelajaran umum, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik. Kementerian Agama menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah dilakukan sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan madrasah untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.⁴³ Selain itu, perkembangan era digital mendorong kebutuhan sarana pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.⁴⁴

3. Standar Sarana dan Prasarana MI menurut Kementerian Agama

Standar sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan ketentuan yang mengatur ketersediaan fasilitas pendidikan sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Standar tersebut menjadi pedoman

⁴² Ibid, hal. 8.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 3.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal. 50.

bagi madrasah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pembelajaran.⁴⁵

Kementerian Agama menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah perlu didukung oleh berbagai komponen pendidikan yang memadai agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif. Pada MI, sarana dan prasarana pendidikan mencakup fasilitas pembelajaran, ruang kelas, perpustakaan, ruang pendidik, fasilitas penunjang kegiatan peserta didik, serta berbagai sarana pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Selain itu, perkembangan pendidikan di era digital juga mendorong kebutuhan terhadap fasilitas pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan.⁴⁶

4. Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana pada MI

Kondisi keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Keterbatasan tersebut dapat berupa kurangnya media pembelajaran, perangkat teknologi, maupun fasilitas pendukung lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada era digital, kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya mencakup fasilitas pembelajaran dasar, tetapi juga sarana pendukung berbasis teknologi, seperti komputer, proyektor, perangkat multimedia, serta akses internet yang memadai.

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1.

⁴⁶ Ibid, Pasal 3.

Namun, tidak semua MI memiliki ketersediaan fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.⁴⁷

Kondisi keterbatasan sarana dan prasarana dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Mulyasa menjelaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia secara kreatif.⁴⁸ Oleh karena itu, proses pembelajaran pada MI tetap dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, kreativitas guru, serta pengelolaan sumber daya pendidikan secara optimal.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah, strategi kepala madrasah pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu pendidikan. Kerangka ini menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan strategi yang digunakan untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan agar tujuan

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 157.

pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, hubungan antarkomponen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (multi kasus). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam dan memahami makna di balik tindakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati proses secara naturalistik, tanpa manipulasi, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan reflektif.

Jenis penelitian multi kasus digunakan karena penelitian dilakukan pada dua madrasah, yakni MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan, yang memiliki karakteristik serupa namun berada pada kondisi manajerial serta tantangan sarana prasarana yang berbeda. Studi multi kasus memungkinkan peneliti membandingkan strategi kepala madrasah pada beberapa lokasi untuk menemukan persamaan dan perbedaan, serta menyimpulkan temuan secara lebih komprehensif. Yin menyatakan bahwa desain ini memiliki kekuatan analitis lebih tinggi karena menggunakan prinsip replikasi logis, yaitu setiap kasus

diperlakukan sebagai eksperimen tersendiri untuk menguji konsistensi temuan.⁴⁹

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dan desain multi kasus dipandang relevan untuk memahami bagaimana kepala madrasah merancang, menerapkan, dan mengoptimalkan strategi peningkatan mutu pendidikan di era digital, terutama pada konteks lembaga dengan keterbatasan fasilitas teknologi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting karena memungkinkan diperolehnya data yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hadir secara di madrasah untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan kerja.

Selama penelitian, peneliti berinteraksi dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik sebagai sumber data utama. Komunikasi dilakukan secara santun dan profesional untuk menjaga objektivitas, etika, serta kenyamanan informan. Kehadiran ini bertujuan memperoleh pemahaman

⁴⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj. Iswadi, dkk (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal. 60-62.

komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital, khususnya pada kondisi terbatas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga, yaitu MI Al Ishlahiyyah yang terletak di Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan dan MI Talimus Shibyan yang terletak di Desa Karang Pandan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih kedua lembaga ini sebagai lokasi penelitian karena meskipun memiliki keterbatasan fasilitas digital, namun kepala madrasah mampu menerapkan berbagai strategi manajerial untuk tetap menjaga mutu pendidikan. Pemilihan dua lokasi ini memungkinkan peneliti melakukan studi multi kasus untuk membandingkan dan memahami secara lebih mendalam variasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana digital

D. Data dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan. Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, guru, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran

dan penerapan strategi peningkatan mutu. Sementara itu, *data sekunder* bersumber dari berbagai dokumen dan referensi tertulis, seperti profil madrasah, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, catatan kegiatan pembelajaran, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua jenis data tersebut dimanfaatkan secara terpadu untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang memiliki tujuan dan manfaat spesifik. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara yang terstruktur, terkendali, obyektif, dan dapat diuji secara valid. Pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.⁵⁰ Berikut adalah beberapa teknik yang dipergunakan:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan semua indera manusia untuk memperhatikan fakta faktual, mencakup pendengaran, penglihatan, rasa, sentuhan, dan penciuman. Observasi merupakan metode terstruktur untuk menghimpun informasi yang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pengamat memainkan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

peran paling penting dalam penerapan pendekatan ini, dan proses observasi harus dilakukan secara tidak memihak atau objektif.⁵¹

Teknik observasi utamanya digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan dan perkembangan fenomena sosial. Tujuan utama Teknik ini adalah untuk menghimpun data dan informasi mengenai fenomena serta gejala sosial, perkara dan perilaku, termasuk jalinan responden dengan lingkungan, dan unsur-unsur lain yang menjadi fokus pengamatan.⁵² Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode penelitian untuk menghimpun data yang juga dapat dipahami sebagai situasi atau prosedur di mana pihak yang mewawancarai berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau subjek yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka.⁵³ Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang melibatkan percakapan antara peneliti dan subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Kreativitas pewawancara merupakan hal yang krusial dalam metode wawancara karena hasil dari wawancara sangat tergantung pada kemampuan untuk menemukan

⁵¹ Albi Anggita, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 109.

⁵² Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 231.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 375.

respons yang tepat, mencatat, serta menafsirkan setiap pertanyaan. Melalui wawancara, peneliti akan menemukan pemahaman lebih dalam mengenai situasi, permasalahan, dan fenomena.⁵⁴

Pada tahap wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah sebagai narasumber utama untuk memperoleh data terkait kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital, strategi peningkatan mutu pendidikan di era digital pada kondisi keterbatasan, serta implikasinya. Untuk memperkaya dan memverifikasi data, wawancara juga dilakukan kepada beberapa guru dan peserta didik sebagai narasumber pendukung, baik untuk pengayaan data maupun sebagai bahan perbandingan. Selama proses wawancara, pertanyaan dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menelaah atau menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh. Metode ini dapat dipahami sebagai upaya mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, seperti surat-menysurat, laporan rapat, catatan harian, maupun peristiwa lainnya,

⁵⁴ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 59.

kemudian memanfaatkan informasi tersebut sebagai data penelitian.⁵⁵ Dokumentasi mencakup catatan visual, teks, atau karya yang merefleksikan kejadian-kejadian di masa lalu. Penggunaan dokumentasi biasanya dipadukan dengan teknik observasi dan wawancara, sehingga keandalan hasil penelitian cenderung lebih meningkat ketika didukung dengan dokumentasi yang kuat.⁵⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk mengkaji kumpulan data yang diperoleh selama penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan setelah terkumpulnya informasi-informasi dari responden dan sumber pendukung lainnya.⁵⁷ Peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang menekankan pada pemanfaatan data yang diperoleh untuk mengidentifikasi strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan. Proses analisis ini mencakup beberapa tahapan, antara lain:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 150.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 233.

⁵⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 147.

informasi yang berasal dari beragam sumber data lapangan, termasuk transkrip wawancara, dokumen, serta dokumen eksperimen lainnya. Maka kondensasi data adalah proses sentralisasi, abstraksi, penyederhanaan, dan modifikasi eksplisit data lapangan sehingga data menjadi lebih kuat.⁵⁸

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengkoordinasikan data yang dikumpulkan secara sistematis, konsisten, dan jelas dengan menggunakan teks naratif agar peneliti lebih mudah untuk memahami keadaan, kemudian merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahamannya.⁵⁹ Pada penelitian ini data disajikan dengan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada kondisi terbatas di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari hasil penelitian dan memberikan pendapat akhir berdasarkan apa yang telah diuraikan

⁵⁸ Matthew, B. Milles., A. Michael Huberman., Johnny Saldana., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Los Angeles|London|New Delhi|Singapore|Washington DC: SAGE Publication, 2018), hal. 12.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hal. 82.

sebelumnya. Penyusunan kesimpulan harus dibuat berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian.⁶⁰

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan berbagai data dan informasi terkait strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era digital di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola strategi yang diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di kedua madrasah tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab secara ilmiah. Uji keabsahan mencakup:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik pengumpulan data, serta pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, diterapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu melalui konfirmasi data kepada kepala madrasah,

⁶⁰ Hardin, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 170.

guru, serta peserta didik guna memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.⁶¹

2. *Uji Transferability*

Laporan penelitian ini disajikan dengan deskripsi data yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai strategi kepala madrasah, kondisi sarana-prasarana, serta pengalaman guru dan peserta didik dalam pembelajaran digital, sehingga pembaca dapat mengevaluasi relevansi dan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada madrasah atau situasi pendidikan yang berbeda.⁶²

3. *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara konsisten dan dapat diaudit. Peneliti mencatat seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus, pengumpulan data, analisis, hingga verifikasi temuan. Audit oleh pembimbing atau pihak yang kompeten memastikan bahwa prosedur penelitian dijalankan secara sistematis dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.⁶³

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* bertujuan untuk menilai sejauh mana penelitian bersifat objektif, memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari proses penelitian yang dapat diverifikasi oleh pihak lain.

⁶¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 251–252.

⁶² Ibid, hal. 253.

⁶³ Miles et al., *Qualitative Data Analysis*, hal. 320.

Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan prosedur penelitian yang transparan, konfirmabilitas tercapai ketika hasil penelitian benar-benar mencerminkan data dan analisis yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh bias atau pendapat subjektif peneliti.⁶⁴

⁶⁴ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, hal. 254.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Lokasi Penelitian

a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

MI Al Ishlahiyyah didirikan sebagai bentuk kepedulian masyarakat Desa Sambisirah dan sekitarnya terhadap kebutuhan pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman. Madrasah ini hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak peserta didik. Dalam pengelolaannya, MI Al Ishlahiyyah berada di bawah naungan Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada dalam pembinaan Kementerian Agama.⁶⁵

MI Al Ishlahiyyah mulai beroperasi pada bulan Juli 2018 dengan kondisi yang masih terbatas, baik dari segi sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik. Pada awal penyelenggaraannya, kegiatan pembelajaran masih menumpang di MTs Al Ishlahiyyah dengan jumlah peserta didik sekitar 12 orang dalam satu kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

⁶⁵ Dokumen Profil MI Al Ishlahiyyah Tahun Pelajaran 2022/2023.

madrasah memulai proses pengembangannya dengan sumber daya yang masih terbatas.

Seiring berjalannya waktu, MI Al Ishlahiyyah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik, bertambahnya tenaga pendidik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang lebih memadai. Saat ini, MI Al Ishlahiyyah memiliki enam ruang kelas, jumlah peserta didik sebanyak 59 orang, serta didukung oleh 14 orang guru. Selain itu, madrasah juga telah memperoleh akreditasi B sebagai bentuk pemenuhan standar mutu pendidikan.

Perkembangan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah sekaligus mencerminkan upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.



Gambar 4. 1 Bangunan MI Al Ishlahiyyah

b. MI Talimus Shibyan Pasuruan

MI Talimus Shibyan didirikan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman. Madrasah ini hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak peserta didik. Sejak awal berdirinya, MI Talimus Shibyan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.⁶⁶

MI Talimus Shibyan secara resmi didirikan pada tanggal 1 Juli 1993. Pada awal penyelenggaraannya, madrasah masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia. Namun, dengan adanya dukungan masyarakat dan pengelola yayasan, proses pendidikan tetap dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, MI Talimus Shibyan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek, ditandai dengan peningkatan pengelolaan lembaga, terpenuhinya legalitas operasional, serta diperolehnya status akreditasi sebagai bentuk pemenuhan standar mutu pendidikan. Perkembangan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah

⁶⁶ Dokumen Profil MI Talimus Shibyan Tahun Pelajaran 2020/2021.

sekaligus mencerminkan upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁶⁷ Dengan demikian, MI Talimus Shibyan tidak hanya menunjukkan perkembangan secara kelembagaan, tetapi juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah.



Gambar 4. 2 Gedung MI Talimus Shibyan

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkepribadian Islami, Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Peduli Lingkungan”

⁶⁷ Data Administrasi MI Talimus Shibyan Tahun Pelajaran 2024/2025.

2) Misi

- a) Melaksanakan delapan standar pendidikan nasional.
- b) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- c) Memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- d) Memotivasi peserta didik secara intensif dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.
- f) Melestarikan lingkungan madrasah yang tertib, aman, dan nyaman
- g) Melestarikan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman.
- h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan Komite Madrasah.

3) Tujuan

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan nonakademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah)
- d) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma)

- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari madrasah lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Talimus Shibyan Pasuruan

1) Visi

“Terwujudnya Pribadi yang Berakhlaqul Karimah, Terampil, Berbudaya, Berkualitas dan Berprestasi”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai agama dan berakhlaqul karimah
- b) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, efektif dan kreatif
- c) Menyelenggarakan extra kurikuler yang mendukung tercapainya tujuan madrasah
- d) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan

berkembang secara optimal sesuai potensi bakat, minat dan semangat yang dimiliki

- e) Menumbuhkan semangat keunggulan untuk meningkatkan prestasi akademik kepada seluruh warga madrasah
- f) Menerapkan kebiasaan dalam berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun Masyarakat
- g) Menerapkan pengelolaan madrasah sesuai dengan system manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan melibatkan warga madrasah dan komite madrasah/peran Masyarakat

3) Tujuan

- a) Mewujudkan peserta didik yang berilmu, bertaqwa dan beramal
- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun non akademik
- c) Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sikap dan perilaku anak dalam amaliyah keagamaan Islam
- d) Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan hafala juz amma

- e) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bertutur kata dan bertindak
- f) Adanya peningkatan kualitas nilai minimal dari yang sudah ditentukan KKG
- g) Meningkatkan partisipasi warga madrasah dan animo Masyarakat terhadap madrasah
- h) Mencetak peserta didik yang siap berkompetisi dalam prestasi akademik dan non akademik

B. Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Digital di MI

Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan

a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

Sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital merupakan salah satu komponen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di era digital. Ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet, komputer, proyektor (LCD), dan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas digital yang memadai, terutama pada madrasah dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan, diperoleh data bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital di madrasah ini masih

tergolong terbatas. Keterbatasan tersebut terlihat dari belum tersedianya beberapa fasilitas pendukung pembelajaran digital seperti laboratorium komputer dan LCD proyektor. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala madrasah menyampaikan:

Sarana dan prasarana di MI Al Ishlahiyyah belum sepenuhnya optimal untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Meskipun madrasah telah memiliki fasilitas Wi-Fi dan laptop, jumlah laptop yang tersedia masih terbatas, yaitu hanya satu unit. Selain itu, beberapa fasilitas penting seperti laboratorium komputer dan LCD proyektor juga belum tersedia.⁶⁸

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh kondisi pendanaan madrasah yang masih terbatas, sehingga lembaga masih memprioritaskan kebutuhan dasar pembelajaran. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

Terbatasnya sarana dan prasana digital di Lembaga ini dikarena belum ada dana nya sehingga Lembaga masih belum bisa melengkapi fasilitas pembeajaran digital secara maksimal. Selain itu, karena memang kita masih fokus pada kebutuhan dasar pembelajaran seperti perlengkapan ruang kelas, pengadaan ruang uks khusus serta perpustakaan.⁶⁹

Kondisi keterbatasan sarana dan prasarana digital tersebut juga dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bu Eni Nafisah, M. Pd., kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09:55.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bu Eni Nafisah, M. Pd., kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09:55.

kegiatan pembelajaran masih lebih banyak menggunakan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis, LKS, dan alat peraga sederhana yang dibuat secara mandiri. Salah satu guru menyampaikan:

Saat ini pembelajaran di MI Al Ishlahiyyah lebih banyak menggunakan pembelajaran yang tidak berbasis digital. Guru-guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti papan tulis, LKS dan alat peraga sederhana yang dibuat oleh guru-guru sendiri.⁷⁰



Gambar 4. 3 Pembelajaran dengan alat peraga sederhana

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga masih bergantung pada perangkat pribadi yang dimiliki guru, seperti telepon genggam atau laptop pribadi. Hal tersebut diungkapkan guru sebagai berikut:

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sini masih belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana digital. Guru biasanya menggunakan perangkat pribadi untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nurma Lailatul R, S. Pd., wali kelas VI di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:15

memanfaatkan laptop pribadi dalam menerapkan model pembelajaran tertentu.⁷¹

Guru lain juga menyampaikan bahwa keterbatasan fasilitas digital memengaruhi variasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Karena sarana dan prasarana digital di MI Al Ishlahiyyah masih terbatas, jadi terbatas pula untuk kita melakukan pembelajaran berbasis digital yang lebih bervariasi seperti menggunakan permainan matematika panjat tebing, dan lainnya.⁷²

Dari sisi peserta didik, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga masih belum dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan:

Bu guru pernah menggunakan proyektor dalam pembelajaran, tetapi masih jarang. Biasanya kami diminta untuk menonton video dengan seksama, lalu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya. Selain itu, Bu guru juga pernah tebak-tebakan seperti Quiz menggunakan proyektor.⁷³

Peserta didik lain juga mengungkapkan:

Guru-guru lebih sering menggunakan LKS saat mengajar, tetapi beberapa kali juga menggunakan proyektor. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran. Misalnya, pada pelajaran matematika, kami melakukan kegiatan seperti simulasi

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Indana Rizki Kamilia, M. Pd., wali kelas II di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:30

⁷² Hasil wawancara dengan Bu Susanti, S. Pd., wali kelas V di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:45

⁷³ Hasil wawancara dengan Muhammad Nahdan Abdillah, peserta didik kelas VI di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09.05

membeli seblak prasmanan, kemudian menghitung total biaya yang dikeluarkan.⁷⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MI Al Ishlahiyyah masih lebih banyak menggunakan media pembelajaran sederhana dengan pemanfaatan teknologi yang terbatas. Guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di kelas.

b. MI Talimus Shibyan Pasuruan

Berbeda dengan kondisi yang ditemukan di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan, sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital di MI Talimus Shibyan Pasuruan menunjukkan adanya ketersediaan fasilitas yang relatif lebih memadai meskipun masih dalam batas keterbatasan tertentu. Beberapa fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital telah tersedia, seperti jaringan internet (Wi-Fi), LCD proyektor, serta beberapa laptop yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas digital yang tersedia di MI Talimus Shibyan telah digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun, jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas sehingga penggunaannya harus diatur melalui sistem penjadwalan. Kepala madrasah menyampaikan:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Naura, peserta didik kelas V di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09.25

Di MI Talimus Shibyan, kami sudah memiliki fasilitas seperti Wi-Fi dan LCD proyektor yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, ada juga beberapa laptop yang ditempatkan di perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar. Untuk penggunaannya, biasanya kami atur dengan sistem penjadwalan agar bisa dimanfaatkan secara bergantian oleh guru.⁷⁵

Kondisi tersebut turut memengaruhi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan LCD proyektor belum dapat dilakukan secara rutin karena harus menyesuaikan jadwal penggunaan bersama.

Penggunaan proyektor di sini belum bisa dilakukan secara rutin, karena harus bergantian dengan guru lain. Jadi kami menyesuaikan dengan jadwal yang ada, kapan bisa menggunakan proyektor untuk pembelajaran.⁷⁶

Guru lain juga mengungkapkan bahwa meskipun fasilitas digital telah tersedia, pemanfaatannya masih belum maksimal karena keterbatasan jumlah perangkat yang dimiliki madrasah.

Untuk penggunaan teknologi sebenarnya kami sudah bisa mengoperasikannya, dan semua guru juga diwajibkan untuk minimal satu bulan sekali memanfaatkan fasilitas digital seperti LCD proyektor. Namun karena jumlah perangkat masih terbatas, penggunaannya jadi belum bisa maksimal.⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Hazat Sailal Ilmi, S.S., wali kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.18

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Mar'atuz Sholihah, S.Pd., wali kelas I di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.31



Gambar 4. 4 Pembelajaran Berbasis Digital

Meskipun demikian, pada beberapa pembelajaran tertentu fasilitas digital telah dimanfaatkan secara lebih intensif, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemanfaatan fasilitas tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan laptop dan media digital lainnya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Guru menyampaikan:

Untuk pembelajaran TIK, kami cukup sering menggunakan laptop dan LCD proyektor. Biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu melalui proyektor, kemudian peserta didik langsung mempraktikkan dengan laptop yang tersedia. Hanya saja, karena jumlah laptop terbatas, satu laptop digunakan oleh sekitar empat

sampai lima peserta didik, sehingga penggunaannya masih belum maksimal.⁷⁸

Dari sisi peserta didik, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran biasa. Peserta didik menyampaikan:

Saya lebih suka kalau belajar pakai proyektor, soalnya jadi lebih jelas dan mudah dipahami, terus juga lebih seru dibandingkan kalau guru cuma dijelaskan saja.⁷⁹

Peserta didik lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran belum dilakukan secara rutin pada setiap mata pelajaran.

Kalau pakai proyektor atau laptop itu tidak setiap hari, biasanya hanya waktu tertentu saja, jadi tidak selalu digunakan di setiap pelajaran.⁸⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan LCD proyektor di MI Talimus Shibyan dilakukan secara bergantian melalui sistem penjadwalan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Selain itu, fasilitas seperti Wi-Fi, LCD proyektor, dan laptop telah dimanfaatkan dalam beberapa kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang memerlukan praktik secara langsung.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Riza Juni Aztutik, S.Ds., guru TIK di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.50

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Deva Aisyah Zevana, peserta didik kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 10.15

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Yunita Amelia, peserta didik kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 10.30

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan

a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan, diperoleh data bahwa kepala madrasah menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Strategi tersebut dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi serta sumber daya yang dimiliki madrasah.

1) Perencanaan Strategi

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun berbagai kebijakan dengan mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran, kondisi riil lembaga, serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan lembaga lain guna mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis digital.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Dengan terbatasnya sarana dan prasarana digital yang dimiliki MI Al Ishlahiyyah, upaya yang saya lakukan adalah menjalin kerja sama (MoU) dengan MA Al Ishlahiyyah yang juga berda dibawah naungan pondok pesantren putri Al Ishlahiyyah, terkait penggunaan laboratorium komputer dan LCD proyektor. Namun, dalam penggunaannya, kami harus melakukan penjadwalan terlebih dahulu agar tidak berbenturan dengan kebutuhan lembaga lain. Selain itu, saya juga mewajibkan setiap guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran selama satu semester, sehingga dapat diketahui arah dan bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh masing-masing guru.⁸¹

Selain menjalin kerja sama dengan lembaga lain, kepala madrasah juga merencanakan pengembangan pembelajaran melalui pembuatan media pembelajaran oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan secara bervariasi meskipun sarana dan prasarana digital yang tersedia masih terbatas.

Selain juga mewajibkan setiap guru untuk membuat minimal satu media pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampu. Media tersebut nantinya menjadi inventaris madrasah, sehingga dapat digunakan secara bersama oleh guru lain melalui sistem peminjaman. Dengan cara ini, pembelajaran tetap dapat berlangsung secara variatif dan inovatif meskipun tidak sepenuhnya berbasis digital. Guru juga didorong untuk memanfaatkan teknologi, seperti internet dan *handphone* untuk mencari referensi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Eni Nafisah, M. Pd., kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09:57.

⁸² Hasil wawancara dengan Bu Eni Nafisah, M. Pd., kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 10.00.

2) Pelaksanaan Strategi

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengarahkan guru agar tetap melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kepala madrasah mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar peserta didik.

Di MI Al Ishlahiyyah, pembelajaran memang belum sepenuhnya berbasis digital. Namun, kepala madrasah mewajibkan setiap guru diwajibkan untuk membuat minimal satu media pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.⁸³

Guru juga menjelaskan bahwa kepala madrasah secara rutin memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar tetap berinovasi dalam pembelajaran meskipun fasilitas digital masih terbatas.

Walaupun sarana digital masih terbatas, kepala madrasah selalu memotivasi kami untuk tetap kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran. Kami memanfaatkan teknologi seperti internet dan handphone untuk mencari referensi. Selain itu, beliau juga memberikan reward kepada guru yang menyelesaikan tugas, sehingga guru-guru lebih semangat dalam mengajar.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Susanti, S. Pd., wali kelas V di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:45.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nurma Lailatul R, S. Pd., wali kelas VI di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:17

Pada beberapa kegiatan pembelajaran, guru juga memanfaatkan fasilitas yang tersedia maupun fasilitas pinjaman untuk mendukung pembelajaran.

Beberapa kali kami memanfaatkan fasilitas seperti Wi-Fi di sekolah dan juga LCD proyektor, meskipun harus meminjam dari MA Al Ishlahiyyah sehingga penggunaannya masih terbatas. Terkadang saya juga menggunakan proyektor dalam pembelajaran, misalnya dengan kuis interaktif menggunakan wayground, dan itu membuat peserta didik lebih antusias saat belajar.⁸⁵

3) Pengawasan (Supervisi)

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi dan pemantauan secara langsung oleh kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan supervisi dilakukan secara rutin baik secara individu maupun bersama guru lain. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Sebagai kepala madrasah, saya secara rutin melakukan supervisi kepada setiap guru. Selain itu, supervisi juga dilakukan secara bersama dengan guru lain, di mana ada satu guru yang menjadi model, kemudian guru-guru lain ikut mengamati dan menilai proses pembelajaran tersebut. Saya juga turut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar guru yang lain memiliki gambaran tentang pembelajaran yang baik, sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dan lebih berinovasi dalam mengajar.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Indana Rizki Kamilia, M. Pd., wali kelas II di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:32

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Eni Nafisah, M. Pd., kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 10.03.

Guru juga menyampaikan:

Kepala madrasah biasanya rutin memberikan arahan dan masukan kepada kami terkait pelaksanaan pembelajaran. Dari arahan tersebut, kami jadi tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana membuat pembelajaran menjadi lebih baik lagi.⁸⁷

4) Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan melalui kegiatan supervisi serta rapat rutin yang dilaksanakan oleh madrasah. Kepala madrasah menyampaikan:

Setelah kegiatan supervisi, biasanya kami langsung melakukan evaluasi bersama. Dari situ kami membahas apa saja yang masih kurang dalam pembelajaran, terutama dari guru yang menjadi *role model*, sehingga guru lain bisa mengetahui dan memperbaikinya saat mendapat giliran berikutnya. Selain itu, setiap awal bulan juga ada rapat rutin, untuk mengevaluasi bersama terkait kegiatan yang sudah berjalan dan merencanakan langkah pembelajaran ke depan.⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bu Susanti, S. Pd., wali kelas V di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:47.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bu Eni Nafisah, M. Pd., kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 10.03



Gambar 4. 5 Evaluasi Supervisi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dan evaluasi dilaksanakan secara rutin oleh kepala madrasah serta melibatkan guru dalam proses perbaikan pembelajaran.⁸⁹

b. MI Talimus Shibyan Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Talimus Shibyan Pasuruan, diperoleh data bahwa kepala madrasah menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Strategi tersebut dilakukan melalui pengaturan penggunaan fasilitas yang tersedia, pengembangan pembelajaran oleh guru, peningkatan kompetensi guru, serta penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah.

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026.

1) Perencanaan Strategi

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun kebijakan yang menyesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa penggunaan fasilitas digital yang tersedia diatur melalui sistem penjadwalan agar dapat dimanfaatkan secara merata oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga didorong untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran secara berkala. Kepala madrasah menyampaikan:

Untuk penggunaan teknologi sebenarnya guru-guru sudah bisa mengoperasikan, dan memang kami wajibkan minimal satu bulan sekali itu menggunakan media digital dalam pembelajaran. Tapi karena masih terbatas jadi biasanya kami atur dengan sistem jadwal, sehingga guru-guru bisa bergantian memakainya dalam pembelajaran.⁹⁰

Selain itu, kepala madrasah juga menyusun perencanaan pembelajaran yang mendorong guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kepala madrasah menyampaikan:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

Kalau di sini, setiap guru itu wajib membuat RPP, dan di dalamnya harus ada media pembelajaran yang inovatif, tapi tetap sederhana, jadi tidak memberatkan peserta didik atau orang tua.⁹¹

2) Pelaksanaan Strategi

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa dalam pelaksanaannya guru berupaya mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan arahan kepala madrasah. Guru menyampaikan :

Kepala madrasah mengarahkan kami untuk membuat media pembelajaran yang menarik, walaupun sederhana, yang penting anak-anak itu bisa lebih semangat belajarnya.⁹²

Selain mengembangkan media pembelajaran, kepala madrasah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa guru sering diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan, workshop, maupun seminar yang berkaitan dengan pembelajaran dan teknologi digital. Kepala madrasah menyampaikan:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mar'atuz Sholihah, S.Pd., wali kelas I di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.31

⁹² Hasil wawancara dengan Hazat Sailal Ilmi, S.S., wali kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.18

Kami juga sering mengikuti guru-guru ke *workshop* atau seminar, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga digital, supaya guru bisa lebih berkembang.⁹³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru yang menyampaikan:

Kami sering mengikuti *workshop* ataupun diklat pembelajaran khususnya yang berkaitan digital. Sehingga kami terus bisa mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan zaman.⁹⁴

Selain itu, kepala madrasah juga menyelenggarakan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu upaya mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi, di sini kami juga mengadakan pembelajaran TIK untuk kelas 4 sampai kelas 6, supaya anak-anak lebih mengenal dan terbiasa menggunakan teknologi sejak dini.⁹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru yang menjelaskan bahwa:

⁹³ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Mar'atuz Sholihah, S.Pd., wali kelas I di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.31

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

Dengan adanya pembelajaran TIK anak-anak jadi lebih melek digital. Sehingga mereka bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.⁹⁶

3) Pengawasan (Supervisi)

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi dan pemantauan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan secara berkala untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta memberikan arahan terkait hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Biasanya saya melakukan supervisi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Dari situ bisa diketahui bagaimana guru menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran. Kalau ada yang perlu diperbaiki, biasanya langsung kami sampaikan setelah pembelajaran selesai.⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru yang menyampaikan bahwa kepala madrasah juga memberikan masukan terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru menyampaikan:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Riza Juni Aztutik, S.Ds., guru TIK di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.50

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

Kepala madrasah biasanya memberikan masukan setelah pembelajaran selesai, terutama terkait penggunaan media pembelajaran dan cara mengajar di kelas. Dari masukan tersebut kami jadi mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.⁹⁸

4) Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan strategi yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dan diskusi bersama guru terkait pelaksanaan pembelajaran serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Biasanya evaluasi dilakukan melalui rapat bersama guru. Kami membahas kegiatan yang sudah berjalan, kendala yang dihadapi, serta hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya..⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru yang menyampaikan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara bersama agar dapat menjadi bahan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Guru menyampaikan:

Setiap ada rapat evaluasi biasanya kami menyampaikan kendala yang dialami saat pembelajaran. Dari situ kami saling

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Hazat Sailal Ilmi, S.S., wali kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.20.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

memberi masukan dan mencari solusi bersama agar pembelajaran berikutnya bisa lebih baik.¹⁰⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan melibatkan guru dalam proses perbaikan pembelajaran di madrasah.¹⁰¹

3. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan

a. MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan, strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Dampak tersebut terlihat pada pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang diterapkan melalui pemberdayaan guru, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, dan optimalisasi fasilitas yang tersedia berdampak pada meningkatnya penggunaan media pembelajaran yang lebih

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Hazat Sailal Ilmi, S.S., wali kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.20.

¹⁰¹ Hasil observasi peneliti di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026.

bervariasi di kelas. Guru menyampaikan bahwa meskipun sarana digital masih terbatas, pembelajaran tetap diupayakan berlangsung secara menarik melalui media yang dibuat sendiri oleh guru. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru:

Di MI Al Ishlahiyyah, pembelajaran memang belum sepenuhnya berbasis digital. Namun, setiap guru diwajibkan untuk membuat minimal satu media pembelajaran pada setiap mata pelajaran, sehingga peserta didik lebih semangat belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.¹⁰²

Guru lain juga menyampaikan bahwa arahan dan motivasi yang diberikan kepala madrasah mendorong guru untuk lebih aktif mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi yang tersedia di madrasah.

Walaupun sarana digital masih terbatas, kepala madrasah selalu memotivasi kami untuk tetap kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, sehingga kami lebih semangat dalam mengajar.¹⁰³

Selain berdampak pada guru, strategi yang diterapkan juga memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya melibatkan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran sederhana serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu Indana Rizki Kamilia, M. Pd., wali kelas II di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:35

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bu Nurma Lailatul R, S. Pd., wali kelas VI di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 08:19

¹⁰⁴ Hasil observasi peneliti di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026.

Dari perspektif peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran. Peserta didik menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan. Peserta didik menyampaikan:

Meskipun guru-guru biasanya sering pakai LKS, tapi kadang juga pakai media pembelajaran yang seru dan berbeda-beda. Jadi kami lebih semangat belajar dan tidak cepat bosan.¹⁰⁵

Peserta didik lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran tertentu membantu mereka memahami materi yang dipelajari.

Saya suka belajar kalau pakai video di proyektor, terus ada pertanyaan atau kuis, kadang juga bikin proyek. Jadi belajarnya lebih seru dan saya lebih gampang paham daripada cuma dijelaskan saja.¹⁰⁶



Gambar 4. 6 Pembelajaran dengan LCD Proyektor

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Nahdan Abdillah, peserta didik kelas VI di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09.08

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Naura, peserta didik kelas V di MI Al Ishlahiyyah. Pada tanggal 10 Maret 2026, pukul 09.27

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas digital seperti LCD proyektor dan jaringan internet telah dimanfaatkan pada beberapa kegiatan pembelajaran meskipun penggunaannya belum dilakukan secara rutin. Penggunaan fasilitas tersebut masih disesuaikan dengan ketersediaan sarana yang dimiliki madrasah.¹⁰⁷

Hasil observasi juga menunjukkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.¹⁰⁸

b. MI Talimus Shibyan Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Talimus Shibyan Pasuruan, strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut terlihat pada penggunaan media pembelajaran, keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran, serta pengalaman belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu dampak yang dirasakan adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam

¹⁰⁷ Hasil observasi peneliti di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan. Pada tanggal 10 Maret 2026.

¹⁰⁸ Ibid.

mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Melalui keikutsertaan dalam workshop, seminar, maupun pelatihan, guru memperoleh tambahan pengetahuan terkait pengembangan pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan sebagai berikut:

Dengan ikut *workshop* atau pelatihan, kami jadi lebih tahu cara mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, termasuk yang berkaitan dengan penggunaan teknologi.¹⁰⁹

Selain itu, kebijakan kepala madrasah terkait penggunaan media digital secara berkala juga memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru mulai menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta kondisi fasilitas yang tersedia di madrasah. Guru menyampaikan:

Kalau untuk penggunaan teknologi, kami memang diarahkan untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran, jadi kami berusaha menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.¹¹⁰

Dari perspektif peserta didik, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran membantu mereka memahami materi sekaligus

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Hazat Sailal Ilmi, S.S., wali kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.18

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Mar'atuz Sholihah, S.Pd., wali kelas I di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 09.31

menambah pengalaman dalam menggunakan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu peserta didik MI Talimus Shibyang yang menyampaikan:

Kalau di pelajaran TIK, biasanya kami langsung praktik pakai laptop, jadi lebih paham cara menggunakannya. Kami juga diajarkan cara membuat PPT lalu dipresentasikan.¹¹¹

Peserta didik lain juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Saya lebih suka kalau belajar pakai proyektor, soalnya lebih jelas dan lebih seru, jadi lebih mudah paham.¹¹²

Selain itu, kepala madrasah juga menyampaikan bahwa pelaksanaan strategi yang diterapkan membawa perubahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Hal ini disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

Kalau untuk hasilnya, kami melihat ada perubahan, terutama dari guru yang mulai lebih kreatif dalam mengajar dan peserta didik juga lebih terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi, meskipun masih terbatas.¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Deva Aisyah Zevana, peserta didik kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 10.15

¹¹² Hasil wawancara dengan Yunita Amelia, peserta didik kelas VI di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 10.30

¹¹³ Hasil wawancara dengan Khanifah, S. Ag., kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026, pukul 08.55

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas seperti LCD proyektor, laptop, dan pembelajaran TIK telah dimanfaatkan dalam beberapa kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, penggunaannya masih disesuaikan dengan ketersediaan perangkat yang dimiliki madrasah.¹¹⁴

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi maupun kegiatan praktik secara langsung.¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil observasi peneliti di MI Talimus Shibyan Pasuruan. Pada tanggal 9 Maret 2026.

¹¹⁵ Ibid.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Digital di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta masih menunjukkan tingkat ketersediaan yang berbeda, namun secara umum masih menghadapi keterbatasan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan tersebut terlihat pada belum meratanya ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet, laptop, LCD proyektor, maupun perangkat pendukung pembelajaran digital lainnya. Selain itu, penggunaan fasilitas yang tersedia juga belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh jumlah perangkat yang terbatas serta pengelolaan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu madrasah telah memiliki fasilitas berupa jaringan internet, LCD proyektor, dan beberapa unit laptop, sedangkan madrasah lainnya masih berada pada tahap pemenuhan kebutuhan dasar sarana pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan tingkat ketersediaan fasilitas, kedua madrasah masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa

ketersediaan fasilitas digital belum sepenuhnya merata pada lembaga pendidikan tingkat dasar, khususnya madrasah swasta.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen yang berperan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran, namun keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola dan memanfaatkannya secara optimal.¹¹⁶ Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan ketentuan Kementerian Agama yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah dilaksanakan untuk mendukung proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹¹⁷ Ketersediaan fasilitas pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif, termasuk dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era digital.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan di era digital, keterbatasan fasilitas yang ditemukan pada kedua madrasah menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses teknologi pendidikan (*digital divide*). Konsep *digital divide* menjelaskan adanya perbedaan kemampuan lembaga dalam

¹¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, hal. 49.

¹¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Pasal 2

memperoleh, mengakses, dan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung kegiatan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan berbasis digital belum berlangsung secara merata, terutama pada lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak sepenuhnya menghambat pelaksanaan pembelajaran. Guru pada kedua madrasah tetap berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi yang ada melalui penggunaan media pembelajaran sederhana, pemanfaatan fasilitas secara bergantian, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dan pendidik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital pada MI swasta masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari aspek ketersediaan maupun pemanfaatannya. Namun demikian, keberadaan fasilitas yang terbatas tersebut tetap dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan apabila diimbangi dengan pengelolaan yang efektif, kreativitas guru, serta strategi lembaga dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan

Tabel 5. 1 Indikator Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital

Aspek Strategi	Indikator Strategi	Implementasi Strategi
Perencanaan	Penyusunan program pembelajaran	Kepala madrasah menyusun program pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi madrasah
Perencanaan	Pengembangan media pembelajaran	Guru didorong menyusun dan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung proses belajar
Perencanaan	Pemanfaatan fasilitas dan kerja sama	Pemanfaatan fasilitas yang tersedia serta kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung kebutuhan pembelajaran
Pelaksanaan	Optimalisasi sarana dan prasarana	Fasilitas yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran

Aspek Strategi	Indikator Strategi	Implementasi Strategi
Pelaksanaan	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	Guru memanfaatkan teknologi secara bertahap sesuai kondisi dan ketersediaan fasilitas
Pelaksanaan	Pengembangan media pembelajaran kreatif	Guru mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif
Supervisi	Pengawasan pembelajaran	Kepala madrasah melakukan supervisi dan pemantauan proses pembelajaran secara rutin
Supervisi	Pendampingan dan arahan guru	Kepala madrasah memberikan arahan dan masukan kepada guru
Evaluasi	Evaluasi program pembelajaran	Dilakukan evaluasi terhadap kegiatan dan program pembelajaran secara berkala
Evaluasi	Tindak lanjut hasil evaluasi	Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta

menunjukkan adanya pola strategi yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun berada dalam kondisi keterbatasan fasilitas digital.

Pada aspek perencanaan, kepala madrasah melakukan berbagai upaya dengan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan lembaga. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta kerja sama dengan pihak lain dalam mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan menjadi langkah awal yang penting dalam menentukan arah kebijakan lembaga agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses penentuan tujuan, penyusunan program, serta pengorganisasian berbagai sumber daya yang dimiliki agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.¹¹⁸ Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai upaya mengantisipasi berbagai keterbatasan yang dihadapi lembaga.

¹¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, hal. 20.

Pada aspek pelaksanaan, kepala madrasah berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia melalui pemanfaatan media pembelajaran yang variatif serta penggunaan teknologi secara bertahap dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun fasilitas digital masih terbatas, guru tetap didorong untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif serta memanfaatkan teknologi yang dapat diakses dengan mudah. Selain itu, penggunaan fasilitas dilakukan melalui pengaturan tertentu agar dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi tidak hanya berfokus pada pemenuhan sarana fisik, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.¹¹⁹

Pada aspek supervisi, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas, pemantauan proses pembelajaran, serta pemberian arahan kepada guru. Supervisi dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi juga menjadi sarana bagi guru untuk

¹¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15.

memperoleh masukan terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki fungsi untuk melakukan pembinaan, pengawasan, serta pemberian arahan kepada guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru.

Selanjutnya, pada aspek evaluasi, kepala madrasah melakukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin, diskusi bersama guru, serta peninjauan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari strategi yang telah diterapkan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

Apabila ditinjau dari perspektif teori kepemimpinan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah pada kedua lembaga mengarah pada karakteristik kepemimpinan transformasional. Dalam teori kepemimpinan transformasional, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi, mengembangkan, serta memberdayakan anggota

¹²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, hal. 261.

organisasi untuk mencapai tujuan bersama.¹²¹ Kepala madrasah berupaya menggerakkan guru agar tetap kreatif, adaptif, dan inovatif meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pada MI swasta menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di era digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh sumber daya pendidikan secara optimal.

C. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital pada MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana memberikan berbagai implikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta di era digital. Implikasi tersebut terlihat pada aspek peningkatan kreativitas guru, pengembangan variasi pembelajaran, peningkatan keterlibatan peserta didik, serta berkembangnya keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berpengaruh terhadap proses

¹²¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 261.

pembelajaran, tetapi juga terhadap penguatan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan madrasah.

Salah satu implikasi yang terlihat dari hasil penelitian adalah meningkatnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana, guru dituntut untuk lebih aktif dalam merancang media pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang tersedia, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi penghambat, tetapi dapat mendorong munculnya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan kreatif.¹²² Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran tidak lagi hanya dilakukan melalui metode ceramah atau penggunaan media konvensional, tetapi mulai memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan kondisi madrasah. Pada beberapa

¹²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, hal. 49.

pembelajaran, guru mulai mengintegrasikan teknologi seperti media visual, video pembelajaran, maupun penggunaan perangkat digital sederhana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Variasi pembelajaran tersebut berdampak terhadap meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Edward Sallis yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan proses perbaikan secara berkelanjutan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna pendidikan melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran.¹²³ Dalam konteks penelitian ini, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditunjukkan melalui tersedianya fasilitas digital, tetapi juga melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

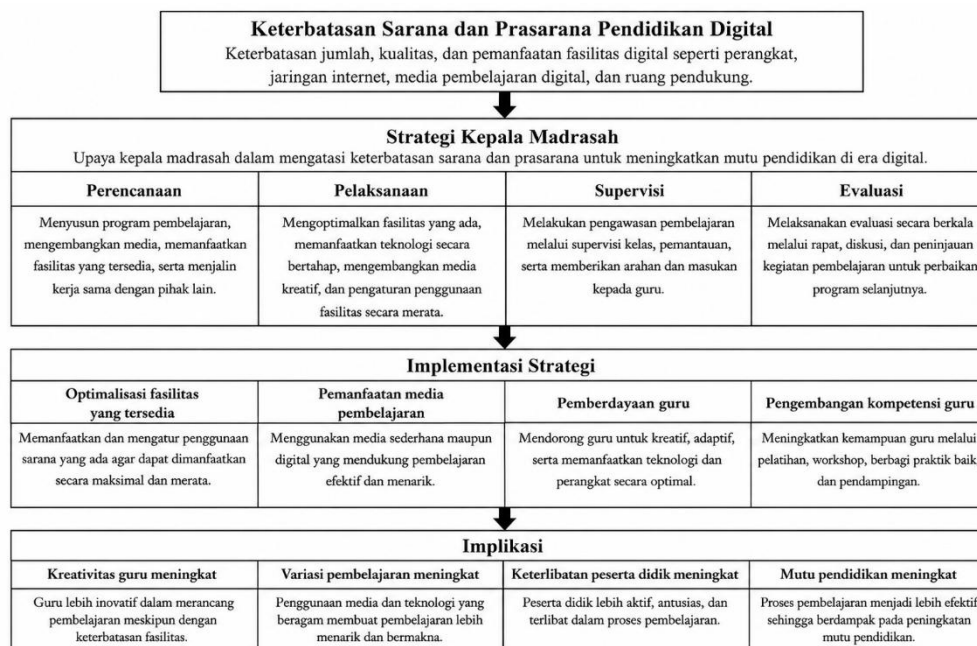
Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, khususnya pada pembelajaran yang telah mulai mengintegrasikan penggunaan perangkat digital. Meskipun penggunaan teknologi belum

¹²³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hal. 41.

dilakukan secara optimal pada seluruh kegiatan pembelajaran, peserta didik mulai memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses belajar. Hal tersebut menjadi modal penting dalam membentuk literasi digital peserta didik sejak pendidikan dasar.

Apabila dianalisis secara lebih luas, temuan penelitian menunjukkan bahwa implikasi strategi kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terlihat pada aspek hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Mutu pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas atau kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya, memberdayakan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital. Implikasi tersebut terlihat melalui meningkatnya kreativitas guru, berkembangnya variasi pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik, serta tumbuhnya keterampilan digital peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di era digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada efektivitas strategi kepemimpinan dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan.



Gambar 5. 1 Bagan Hasil Penelitian

Bagan di atas menunjukkan hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada MI swasta. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan digital mendorong kepala madrasah untuk menerapkan strategi yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi. Strategi tersebut diimplementasikan melalui optimalisasi fasilitas yang tersedia, pemanfaatan media pembelajaran, pemberdayaan guru, serta pengembangan kompetensi guru. Implementasi strategi tersebut memberikan implikasi berupa meningkatnya kreativitas guru, meningkatnya variasi pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital pada MI swasta menunjukkan tingkat ketersediaan yang berbeda, namun secara umum masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatannya. Keterbatasan tersebut terlihat pada belum memadainya fasilitas digital, seperti jumlah perangkat, media pembelajaran berbasis teknologi, serta akses penggunaannya dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia serta kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran.
2. Strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pada MI swasta dilakukan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi. Strategi tersebut diwujudkan melalui penyusunan program pembelajaran, optimalisasi fasilitas yang tersedia, pemanfaatan media pembelajaran, pemberdayaan dan

pengembangan kompetensi guru, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

3. Strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital. Implikasi tersebut terlihat melalui meningkatnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, berkembangnya variasi metode pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta tumbuhnya keterampilan digital peserta didik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan strategi yang adaptif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana digital secara bertahap. Selain itu, kepala madrasah perlu mengoptimalkan perannya dalam memberikan arahan, supervisi, dan motivasi kepada guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, baik berbasis digital maupun non-digital. Guru juga diharapkan mampu

memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

3. Bagi lembaga atau yayasan diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pengadaan fasilitas digital serta memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta strategi peningkatan mutu pendidikan pada berbagai kondisi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Anggita, Albi., Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Arifin, Zainul. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arizqi Ihsan Pratama, dkk. "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Darunnajah Cipining." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* Vol. 1, No. 3 (2023): 64-74.
- Asyafi'iyah, Nani., Irawati Nur. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Era Digital: Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Prestasi Peserta didik." *AMSIR: Management Journal*, Vol. 5, No. 1 (2024): 15-21.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia Tahun 2025: Statistik Sekolah Berbasis Agama Islam Tahun Ajaran 2024/2025*. Jakarta: BPS. 2025.
- Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Terjemahan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Dedeh Sariah dan Safwandy Nugraha, "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Persis 37 Sumedang," *LEADHERSHIP: Jurnal Mahapeserta didik Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2024): 160-175.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI. 2021.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

- Hardin, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Kementerian Agama RI. “Madrasah Digital: Strategi Kemenag Hadapi Transformasi Pendidikan.” *Portal Kemenag.go.id*, 12 Februari 2024. <https://kemenag.go.id/read/madrasah-digital-strategi-kemenag>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2017.
- Maulida, Faning., dkk. “Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2025): 143-155.
- Mihmidaty Ya’cub & Dewy Suwanti Ga’a, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2021): 60–69.
- Milles, Matthew B., A. Michael Saldana, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. Los Angeles|London|New Delhi|Singapore|Washington DC: SAGE Publication. 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*,. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2023.
- Mulyono. *Manajemen Strategis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2023.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Raka Wahyu Pratama, dkk, “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Go-Digital di Man Kota Batu,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Rojha Journal*, Vol. 6, No. 6 (2024): 3583-3593.
- Reska Adya Pribadi, Ifdathi Zahra K., Maulia Rahmawati, “Optimalisasi Sarana Digital dalam Pembelajaran di SDN Blok I,” *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10 No. 2, (2023): 112-121.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Rochendi, Dian Widiyanti, dkk, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Syarif Hidayatullah Astana Gunung Jati,” *Edulead: Journal of Education Management*, Vol. 5, No. 1 (2023): 55–66.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Safa’atun Soleha, dkk. “Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,”. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2 (2025).
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*. London: Routledge Falmer. 2022.
- Sidiq, Umar., Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Siti Hawa dan Shintia. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Ar-Raudhah dalam Menghadapi Era Digital 4.0,” *AT-THULLAB: Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 2 (2024): 23-31.
- Siti Nuraeni dan Hinggil Permana, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah melalui Kinerja Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022): 10987-10994.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2019.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terjemahan oleh Iswadi dkk. Indramayu: Penerbit Adab. 2023.
- Yuliani, N. *Mutu Pembelajaran di Sekolah Berbasis Keterbatasan*. Bandung: Alfabeta. 2023.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1016/Ps/TL.00/04/2026

10 April 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala Sekolah MI Talimus Shibyan Pasuruan
Desa Karangpandan, Kec. Rejoso Kab. Pasuruan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Lana Najma Kamila
NIM	: 240106210046
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
Judul Penelitian	: Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital pada Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shibyan Pasuruan)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Agus Maimun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1015/Ps/TL.00/04/2026

10 April 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala sekolah MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

Dusun Tumpuk Desa Sambisirah Kec. Wonorejo Kab. Pasuruan

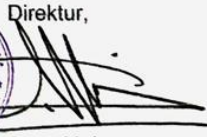
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Lana Najma Kamila
NIM	: 240106210046
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
Judul Penelitian	: Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital pada Kondisi Keterbatasan Sarana dan Prasarana (Studi Multi Kasus di MI Al Ishlahiyyah Pasuruan dan MI Talimus Shiblyan Pasuruan)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Agus Maimun



INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi Temuan	Keterangan
1.	Ketersediaan Perangkat Digital	Laptop, Komputer, LCD, Internet		
2.	Kecukupan Sarpras	Cukup / Terbatas / Sangat Terbatas		
3.	Kondisi Sarpras	Berfungsi dengan Baik / Rusak		
4.	Akses Internet	Stabil / Terbatas / Tidak Ada		
5.	Pemanfaatan Sarpras	Digunakan dalam Pembelajaran		
7.	Dukungan Lembaga	Solusi Keterbatasan		
8.	Perencanaan Program Digital	Program Penunjang Peningkatan Mutu Digital		
9.	Kebijakan Kepala Madrasah	Aturan Penggunaan Teknologi		
10.	Supervisi	Monitoring Pembelajaran		
11.	Pemberdayaan Guru	Pelatihan TIK		
13.	Motivasi	Dorongan Kepala Madrasah Terhadap Pembelajaran di Era Digital		
14.	Inovasi	Strategi Kreatif dalam Mengatasi Keterbatasan		
15.	Kerjasama	Komite/Yayasan/Pihak Luar		

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi Temuan	Keterangan
16.	Kualitas Pembelajaran	Pembelajaran lebih menarik dan berkesan, serta dapat mudah dipahami oleh peserta didik		
18.	Kompetensi Guru	Kemampuan TIK		
19.	Disiplin Belajar	Perubahan Perilaku		
20.	Prestasi Siswa	Akademik/Non-Akademik		
21.	Kepuasan Warga	Respon <i>Stakeholder</i>		
22.	Budaya Digital	Kebiasaan Penggunaan Teknologi		
23.	Dampak Strategi	Efektivitas Nyata		

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ini?
2.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis digital?
3.	Apakah madrasah memiliki fasilitas seperti internet, komputer, atau proyektor?
4.	Apa saja keterbatasan sarana dan prasarana digital yang dihadapi madrasah?
5.	Bagaimana dampak keterbatasan tersebut terhadap proses pembelajaran?
6.	Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital?
7.	Bagaimana perencanaan program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah?
8.	Kebijakan apa yang Bapak/Ibu ambil dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana digital?
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia?
10.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran di era digital?
11.	Bagaimana Bapak/Ibu mendorong guru agar tetap inovatif dalam pembelajaran?
12.	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan?
13.	Bagaimana dampak strategi yang diterapkan terhadap proses pembelajaran di madrasah?
14.	Apakah terdapat perubahan dalam kinerja guru setelah strategi tersebut diterapkan?
15.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung?
16.	Apakah mutu pendidikan di madrasah mengalami peningkatan? Bagaimana

No.	Pertanyaan
	indikatornya?
17.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut?

B. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Guru

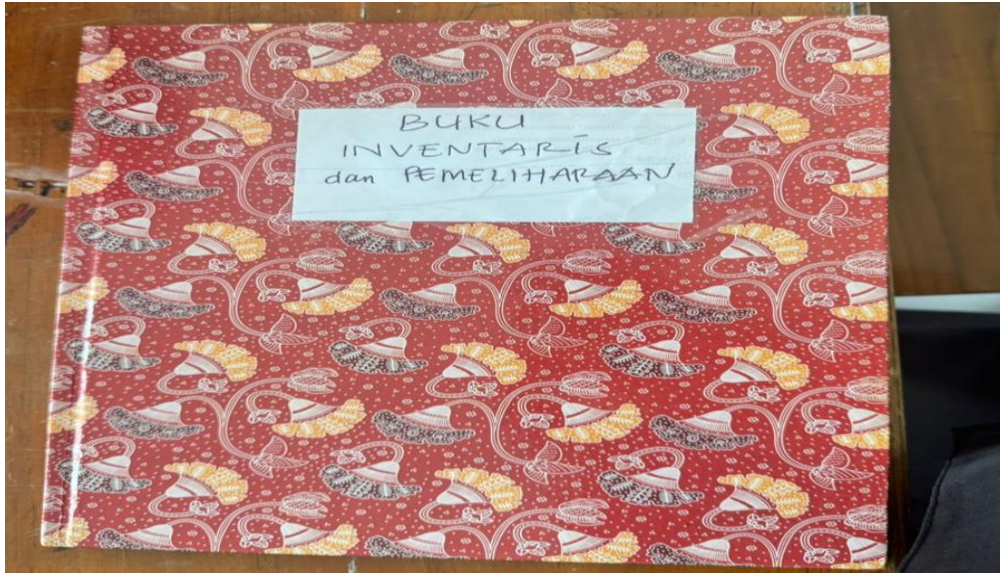
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ini?
2.	Apakah tersedia fasilitas digital seperti internet, komputer, atau LCD?
3.	Sejauh mana fasilitas tersebut digunakan dalam pembelajaran?
4.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi terkait sarana prasarana digital?
5.	Bagaimana arahan kepala madrasah terkait pembelajaran di era digital?
6.	Apa saja kebijakan yang diberikan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
7.	Bagaimana dukungan kepala madrasah terhadap guru dalam mengatasi keterbatasan fasilitas?
8.	Apakah kepala madrasah mendorong guru untuk berinovasi? Bagaimana bentuknya?
9.	Bagaimana dampak strategi kepala madrasah terhadap proses pembelajaran?
10.	Apakah ada perubahan dalam cara mengajar atau hasil belajar siswa?
11.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan?
12.	Menurut Bapak/Ibu, apakah mutu pembelajaran meningkat? Mengapa?

C. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Media apa yang biasanya digunakan guru saat mengajar?
2.	Apakah guru pernah menggunakan teknologi seperti HP, video, atau proyektor?
3.	Apakah di sekolah tersedia fasilitas seperti komputer atau internet?

No.	Pertanyaan
4.	Menurutmu, apakah fasilitas belajar di sekolah sudah cukup?
5.	Bagaimana cara guru mengajar di kelas?
6.	Apakah guru menggunakan cara belajar yang menarik?
7.	Apakah guru sering menggunakan alat peraga atau media pembelajaran?
8.	Apakah kamu mudah memahami pelajaran yang diberikan?
9.	Apakah kamu lebih semangat belajar di kelas?
10.	Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang saat belajar?
11.	Menurutmu, bagaimana agar pembelajaran di kelas lebih baik?

Dokumentasi Penelitian



Buku Inventasi dan Pemeliharaan MI Al Ishlahiyyah



Inventaris Fasilitas Digital di MI Talimus Shibyan

DATA GURU / PEGAWAI DAN KARYAWAN								
SEKOLAH :								
No.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	TANGGAL MULAI KERJA	JABATAN	ALAMAT	TELP. / HP	KETERANGAN
1.	H. Eni Nafisah, S.Pd.	Pas. 01-12-1984	S1	5 Juli 2020	KAMAD	TUMPUK SAMBISILAH		
2.	Nur Azizah, S.Pd.	Pas. 27-06-1999	S1	15 Juli 2018	WAKA KIR	TAMAN SARI		
3.	Nurma Lailatur R.S.Pd.	Pas. 22-06-1995	S1	15 Juli 2019	TU/OPERATOR	ARENG-ARENG		
4.	Siswanti, S.Pd.	Pas. 06-09-1994	S1	15 Juli 2022	BENDAHARA	JATI GUNTING		
5.	Nur Hafid M. P. H. M.	Pas. 16-07-1994	S1	15 Juli 2019	GURU	PAKIJANGAN		
6.	Nur Izza Fitrah, S.Pd.	Pas. 30-05-1999	S1	12 Juli 2022	GURU	SAMBISILAH		
7.	Nurhidatus Sholihah, S.Pd.	Pas. 21-07-1992	S1	15 Juli 2023	GURU	TUMPUK SARI BISIRAH		
8.	Lisyati, S.Pd.	Pas. 04-12-1993	S1	15 Juli 2023	GURU	KLAMPIS PEJO		
9.	Nurul Ma'rifadah, S.Pd.	Pas. 28-06-1999	S1	16 Juli 2023	GURU	PURUL KATON		
10.	Usudatu Hasanah, S.Pd.	Pas. 02-03-1993	S1	15 Juli 2024	GURU	SUMBER GENTONG		
11.	Lana Norma K. S.Pd.	Pas. 21-10-2002	S1	15 Juli 2024	GURU	PAKIJANGAN		
12.	Syairul Milla, S.Pd.	Pas. 27-12-2002	S1	15 Juli 2024	GURU	ARENG-ARENG		
13.	Sofiya	Pas. 27-12-2002	MA	16 Juli 2023	GURU	KEDUNG SARI		
14.	Indana Rizki K.	Pas. 25-01-1998	S-2	16 Juli 2025	GURU	KIWIWUT WONOREJO		
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								

Data Guru MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

DATA KEPALA, GURU DAN PEGAWAI MADRASAH IBTIDAIYAH TALIMUS SHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026									
No	Identitas Personal/PTK								Pendidikan Terakhir
	NIP / NISNP	NUPTK / Pegid	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Nama Ibu Kandung	Jenjang
1	111235140210010001	8752751652200002	H. Abdullah Nashih, S.Pd.I	3514232004730001	Pasuruan	20/04/1973	L	Hj. Salamah	D4/S1
2	111235140210050003	5940752653300012	Khanifa, S.Ag	3514234806740002	Pasuruan	08/06/1974	P	Hj. Lailatul Ar	D4/S1
3	111235140210320009	6038754657300003	Falzhah, S.Pd	3575035007760001	Pasuruan	06/07/1976	P	Urifah	D4/S1
4	111235140210020010	4340765667300003	Abdin Nasikhah, S.Pd.I	3575034810870005	Pasuruan	08/10/1987	P	Sariyati	D4/S1
5	111235140210320014	0758767668210032	Mar'atus Sholihah, S.Pd.I	3514186604890003	Jambi	26/04/1989	P	Sulash	D4/S1
6	111235140210300024	ID20590221193002	Thoyyibatul Atika, S.Pd.	3514236301930002	Pasuruan	23/01/1993	P	Mukarramah	D4/S1
7	111235140210320025	ID20590221195001	Nur Kholidatur Rizka, S.Pd.	3514186506950002	Pasuruan	25/06/1995	P	Siti Aminah	D4/S1
8	111235140210020028	ID20590221195002	Hazat Saikal Ilimi, S.S	3514234904950001	Pasuruan	09/04/1995	P	Hj. Nadhifah	D4/S1
9	111235140210022027	ID20590221100002	Fathul Alim	3514232207000002	Pasuruan	22/07/2000	L	Siti Rochmah	D4/S1
10	111235140210322030	ID20590221192001	Nur Anil	3575034102920001	Pasuruan	01/02/1992	P	Edah	D4/S1
11	111235140210023031	ID20590221199001	Churul Jannah	3514055903990001	Pasuruan	19/03/1999	P	Hotjah	D4/S1
12	11123514021023032	ID20590221100003	Nailatul Maghfiroh	3514234303000001	Pasuruan	3/3/2000	P	Mukarramah	D4/S1
13	11123514021025033	ID20590221196003	Karimatul Ilmiyah	3514236607960002	Pasuruan	26-07-1996	P	Maisarah	SMA
14	11123514021025034		Riza Juni Astutik	3514184606020003	Pasuruan	6/6/2002	P	Jumiati	SMA

Data Guru MI Talimus Shibyan Pasuruan



Wawancara dengan Kepala MI Al Ishlahiyyah Pasuruan



Wawancara dengan Kepala MI Talimus Shibyan Pasuruan

Wawancara dengan Guru-Guru MI Al Ishlahiyyah Pasuruan



Wali Kelas II MI Al Ishlahiyyah Pasuruan



Wali Kelas IV MI Al Ishlahiyyah Pasuruan



Wali Kelas VI MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

Wawancara dengan Guru-Guru MI Talimus Shibyan Pasuruan



Wali Kelas I MI Talimus Shibyan Pasuruan



Wali Kelas VI MI Talimus Shibyan Pasuruan



Guru TIK MI Talimus Shibyan Pasuruan

Wawancara dengan Siswa MI Al Ishlahiyyah Pasuruan



Siswa Kelas VI MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

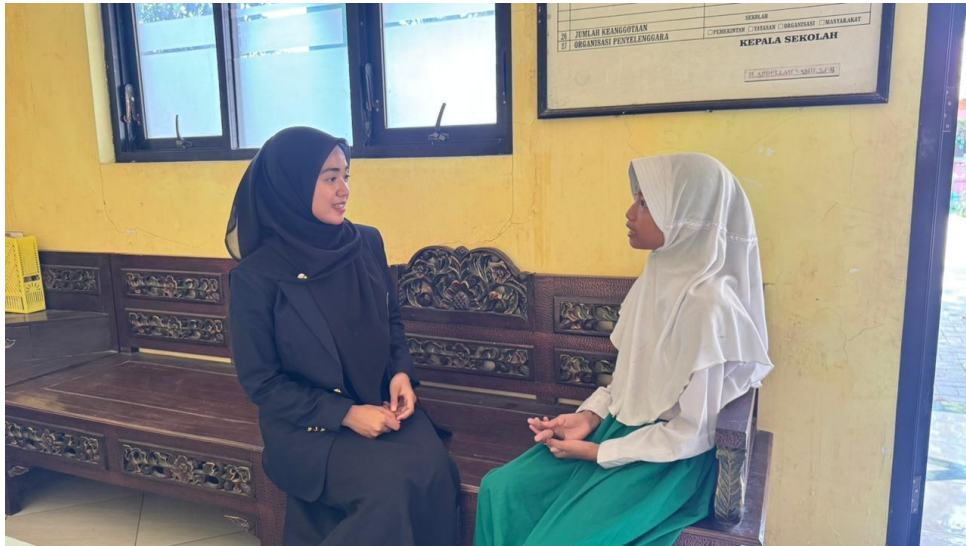


Siswa Kelas V MI Al Ishlahiyyah Pasuruan

Wawancara dengan Siswa MI Talimus Shibyan Pasuruan



Siswa Kelas VI MI Talimus Shibyan Pasuruan



Siswa Kelas VI MI Talimus Shibyan Pasuruan

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Lana Najma Kamila
 Nomor Induk Mahasiswa : 240106210046
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 21 Oktober 2002
 Jurusan/Fakultas : Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
 Islam
 Tahun Masuk : 2024
 Alamat : Jalan Kandangan, Pakijangan, Wonorejo, Pasuruan
 E-mail : lana.kamila.03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Siti Khadijah Wonorejo (2006-2008)
2. SDI Siti Khadijah Wonorejo (2008-2014)
3. Mts Plus Darul ‘Ulum Jombang (2014-2017)
4. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang (2017-2020)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020-2024)
6. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2024-2026)

